

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kota Tanjung Pinang lebih baik dari siswa kabupaten Bintan dan Lingga. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 97: Nilai Rerata UN 2010 Siswa Kota T. Pinang, Kab. Bintan dan Lingga

No	Mapel	T. Pinang		Bintan		Lingga	
		Rerata	Klas	Rerata	Klas	Rerata	Klas
1	B. Ind (IPA)	7,44	B	7,11	B	7,29	B
	B. Ind (IPS)	6,68	B	6,22	C	6,38	C
2	B. Ing (IPA)	7,91	A	7,62	A	6,68	B
	B. Ing (IPS)	7,09	B	6,71	B	5,56	C
3	Mat (IPA)	7,46	B	6,93	B	6,90	B
	Mat (IPS)	7,31	B	7,01	B	6,36	C
4	Bio (IPA)	6,55	B	6,44	C	6,46	C
5	FiS (IPA)	7,65	A	6,98	B	6,17	C
6	Kim (IPA)	7,51	A	7,48	B	6,89	B
7	Eko (IPS)	6,52	B	6,65	B	5,25	D
8	Sos (IPS)	5,93	C	6,26	C	5,68	C
9	Geo (IPS)	6,28	C	6,38	C	5,76	C

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai rerata tertinggi diperoleh siswa kelompok IPA Tanjung Pinang pada mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan nilai rerata terendah diperoleh siswa kelompok IPS kabupaten Lingga pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan temuan di lapangan, nilai rerata UN di atas tidak mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Jika pelaksanaan UN betul-betul murni dan persiapan siswa seperti mengikuti UN tersebut maka akan terjadi nilai rerata mereka akan di bawah nilai rerata UN di atas. Kemampuan yang diuji (KD) yang bermasalah juga akan lebih banyak daripada yang ada pada Bab IV.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab nilai UN siswa bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Persiapan guru yang kurang maksimal dalam menyiapkan pembelajaran

2. Akibat dari kurangnya persiapan guru, berdampak kurang baiknya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Guru kurang memahami penilaian yang dilakukan di kelas, dimana penilaian yang dituntut dalam KTSP adalah penilaian berbasis kelas (PBK). PBK adalah penilaian otentik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Kenyataan yang dijumpai di lapangan penilaian yang dilakukan guru cenderung hanya bentuk tertulis saja (*paper and pencil test*). Guru masih banyak yang tidak memahami perbedaan teknik tes dan non tes. Untuk tes kognitif guru menyusun berdasarkan/diambil dari buku pegangan siswa dan belum pernah melakukan uji coba dan menganalisis hasil uji coba dari tes yang dikembangkan, sehingga guru tidak tahu valid atau tidaknya butir soal yang dikembangkan dan juga tidak memahami tingkat kesukaran soal.
4. Pemantauan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru termasuk kurang, hanya sekitar 1 sampai 4 kali dalam satu semester. Ada sekolah yang setelah pemantauan melanjutkan diskusi, tetapi ada pula tidak. Umumnya yang dipantau adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengawas yang datang ke sekolah juga tidak banyak membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru. Malahan pengawas yang datang banyak mendatangkan masalah baru kepada guru-guru. Hal ini terjadi karena pengawas yang datang ke sekolah tidak sesuai dengan bidang studi yang diajar guru.
5. Fasilitas yang ada di sekolah sangat terbatas. Saran dan prasarana yang ada di sekolah, terutama untuk laboratorium termasuk kurang. Hasil peninjauan yang dilakukan, ada satu sekolah yang memiliki labor yang dialihfungsikan menjadi ruang kelas. Fasilitas buku juga kurang memadai, dimana buku yang tersedia di pustaka tidak mencukupi untuk dipinjamkan kepada masing-masing siswa. Perbandingan jumlah buku yang ada dengan jumlah siswa adalah satu dibanding tiga atau empat.
6. Seleksi penerimaan siswa baru di kota Tanjung Pinang hanya terjadi pada beberapa sekolah. Sekolah yang dijadikan sampel di

kotaTanjung Pinang tidakmelakukanseleksipenerimaansiswabarur. sementaraituuntukkabupatenBintandanLinggatidakmelakukanseleksipenerimaan siswabarur. Sehingga input siswa yang masuktentusangatbervariasidanakanmenjadipermasalahandalampembelajaran.

7. Beberapa guru pendidikannyabelumsesuaidenganhalmatapelajaran yang diajarnya, sehinggamempengaruhihasilbelajarsiswa. Misalnya, padamatapelajaranSosiologidanGeografiditemukanbahwapendidikan guru yang mengajartidaksesuaidenganmatapelajaran yang diajarnya.

B. Rekomendasi.

Berdasarkan temuan-temuan dari dokumen hasil belajar UN, pengamatan di lapangan dan wawancara dengan guru, dapat diajukan beberapa alternatif pemecahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di kotaTanjung Pinang, kabupatenBintandanLinggasebagaiberikut:

1. Perlu diberikan pelatihan kepada guru tentang pendalaman materi, khususnya materi-materi pelajaran yang bermasalah.
2. Pelatiha yang berhubungan dengan persiapan guru juga perlu diberikan, seperti pelatihan penyusunan silabus, pembuatan RPP, pembuatan LKS, pembuatan bahan ajar, dan pembuatan alat penilaian pembelajaran serta rubrik penilaiannya.
3. Pelatihan yang berhubungan dengan desain pembelajaran juga perlu diberikan, seperti pelatihan model-model, pendekatan-pendekatan pembelajaran, atau metode-metode pembelajaran efektif yang berpusat pada siswa.
4. Guru-guru mata pelajaran dapat duduk bersama mengatur urutan konsep materi beberapa mata pelajaran, sehingga terdapat kesinkronan materi yang diajarkan pada beberapa mata pelajaran pada suatu kelas.
5. Diharapkan pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pendidikan Provinsi melakukan perekrutan guru yang sesuai dengan mata pelajaran.
6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Provinsi melalui dinas Pendidikan Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota diharapkan dapat membantu pengadaan

laboratorium serta alat-alat praktikum dan melengkapi buku-buku pelajaran sehingga satu siswa dapat dipinjamkan satu buku.

7. Dinas Pendidikan kabupaten/kota juga diharapkan dapat mengangkat pengawas sekolah dari Kepala Sekolah sebagai peningkatan jenjang karir dan mengangkat pengawas sesuai mata pelajaran, sehingga pengawas sekolah dapat membantu masalah yang dihadapi guru-guru mata pelajaran.
8. Dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota dapat menjalin kerja sama dengan Perguruan Tinggi, khususnya LPTK dalam program pendampingan dan pembinaan guru-guru oleh dosen-dosen LPTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta
- Dahar, Ratnawilis, 1998. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Djaali, 1991. Konsep dan Strategi Pengajaran Matematika Di SD dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Alumni* 1(1), IKA IKIP Ujungpandang.
- Firdaus, L.N. 2006. *Reformasi Pengajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. Orasi Ilmiah Sempena Dies Natalis ke-41 Universitas Riau, 4 November 2006.
- Ibrahim, R. dkk, 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta
- Lockheed, M. E. & Verspoor, A. M. 1995. *Improving Primary Education in Developing Countries*. Washington D.C: Published for the World Bank Oxford University Press.
- Marpaung, Y. 1993. *Metode Kualitatif untuk Mempelajari Representasi Pengetahuan Matematika dalam Pikiran Siswa*. Yogyakarta: FPMIPA Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad. 2000. *Realistic Mathematics Education*. Makalah dalam seminar Tentang Contextual Learning Dalam Pendidikan Matematika di Unesa Surabaya.
- Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Roestiyah, N.K 1994. *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

- Sinaga, MangaturdanCharlina.2006. *PerencanaanPengajaranBahasaanSastra Indonesia (Panduanuntuk Guru SD, SMP, dan SMA.Pekanbaru: CendikiaInsani.*
- Singarimbun, Masridan Effendi, Sofian.2007/ *MetodePenelitian Survey.* Jakarta: LP3ES.
- Slavin, Robert. 2008. *PsikologiPendidikan: TeoridanPraktik.* Edisikedelapan. Jakarta: PT. Indeks.
- Soedjadi, R. 1990. *Matematika Untuk Pendidikan Dasar 9 Tahun.* (Suatu Analisis Global Menyongsong Era Tinggal Landas). Surabaya: PPS IKIP Surabaya.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 1997. *PengembanganKurikulumTeoridanPraktik.*Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Suriyono, dkk. 1992. *TeknikBelajarMengajarDalam CBSA.* Jakarta: RinekaCipta Jakarta.
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Witkin, et. al., 1978.Field-dependent and field-iIndependent cognitive styles and their educational implications.*Review of Education Research.*Winter 1977.47 (1).1-64.
- Woolfolk Hoy, A. 1993. *Educational Psychology.*Ed. Ke-8. Boston: Allyn and Bacon.: